

SKRIPSI MELATI KURNIATI SARI _BELUM LAMPIRAN_1.docx *by ITentix Plagiarism*

Submission date: 24-Mar-2025 02:27AM (UTC-0700)

Submission ID: 2617346719

File name: SKRIPSI_MELATI_KURNIATI_SARI _BELUM_LAMPIRAN_1.docx (173.9K)

Word count: 5714

Character count: 38021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembangunan sumber daya manusia, di mana salah satu tujuan adalah untuk menghasilkan manusia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan fisik. Perkembangan pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan telah ada sejak manusia lahir. Tak hanya di sekolah, pendidikan bisa berasal dari mana saja dan kapan saja. Usia dini merupakan usia yang sudah seharusnya untuk diberikan pendidikan, baik dari lingkungan maupun yang diberikan di sekolah. Pendidikan berdasarkan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, didefinisikan sebagai bentuk perjuangan yang dilakukan secara sistematis dan terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi yang cerdas, berbudi luhur, dan kecakapan yang diperlukan baik bagi pribadi mereka sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Saleh and Malinta 2020).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melibatkan latihan fisik, seperti untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, siswa diharapkan mendapat apresiasi yang estetis melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan, peningkatan keterampilan umum, pengembangan nilai-nilai dan perspektif positif, serta peningkatan kapasitas tubuh mereka (Bayu, Waluyo, and Victorian 2020). Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan perkembangan aspek fisik dan memotivasi individu untuk bergerak dengan keterampilan dasar. Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani serta menanamkan disiplin, menumbuhkan kerja sama, keadilan, serta penghormatan terhadap aturan dan ketentuan yang diterapkan. Tak hanya itu, tujuan yang tampak ketika dilaksanakannya pendidikan jasmani ialah dapat meningkatkan perkembangan aspek fisik seseorang (Iyakrus, 2019; Naswiranto, Victorian, and Bayu 2023). Aktivitas jasmani juga dapat membantu siswa

mengembangkan keterampilan umum. Ini dapat digunakan di sekolah olahraga untuk mengajarkan siswa sikap dan perilaku yang baik serta mempertahankan dan meningkatkan kebugaran fisik demi terciptanya peningkatan kesehatan tubuh dan kecakapan gerak dasar melalui berbagai kegiatan fisik (Saputra et al. 2023).

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membekali anak-anak dengan berbagai pengetahuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Anak-anak diharapkan berprestasi sebagai peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Proses belajar siswa sebagai siswa sangat bergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Lihat hasil belajar yang tinggi atau rendah adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai (Septaliza and Victorian 2017). Olahraga adalah aktivitas yang mempunyai tujuan antara lain ialah untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, membantu memperkuat persatuan dan solidaritas nasional, memperkuat ketahanan nasional, dan mengangkat martabat bangsa pada pandangan dunia. Tak hanya itu, berolahraga juga dapat menambah fungsi organ dalam seperti jantung dan paru-paru, sehingga metabolisme tubuh dapat berfungsi dengan baik dan diperoleh kebugaran jasmani yang baik (Zubaidah et al. 2021).

Sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama untuk memiliki minat belajar terhadap pelajaran jasmani terutama dalam kebugaran yang baik sehingga mereka dapat melakukan aktivitas belajar dan bermain dengan baik tanpa kelelahan yang signifikan, dan tetap segar saat beristirahat dan beraktivitas (Destriana, Elrosa, and Syamsuramel 2022). Sebaliknya, siswa yang kurang kebugaran akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan kebugaran mereka. Siswa dapat melakukan semua kegiatan sehari-hari dengan cukup tanpa kelelahan saat melakukan pekerjaannya dan tetap dalam kondisi tubuh yang sehat setelah beraktivitas. Akibatnya, mereka dapat menikmati kehidupan secara keseluruhan (Safitri, Usra, and Yusfi 2022).

Banyak faktor mempengaruhi minat belajar siswa, di antaranya adalah kemampuan guru, motivasi dan cita-cita, keluarga, fasilitas, lingkungan masyarakat, sekolah, dan bisa berasal dari siswa itu sendiri. Guru harus memiliki

kompetensi, yaitu dapat memahami, merancang, menciptakan serta mengevaluasi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sistematis dan efektif. Lingkungan belajar yang kondusif, mengatur interaksi siswa, serta menangani masalah disiplin di kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Guru harus memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan, termasuk teori belajar, perkembangan anak, dan strategi yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Dari kemampuan tersebut, salah satunya adalah kemampuan untuk membuat dan menggunakan berbagai media pembelajaran serta sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar (Qomariah and Sudiarditha 2016).

Ada beberapa faktor terkait minat yang jadi permasalahan. John Dewey menyatakan bahwa minat seseorang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang bermakna. Minat tidak hanya muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman belajar, lingkungan sosial, dan motivasi intrinsik. Teori Expectancy-Value, Teori ini menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh harapan keberhasilan (expectancy) dan nilai yang diberikan pada suatu aktivitas (value). Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan keyakinan diri turut memengaruhi minat individu dalam suatu bidang. Teori Motivasi Sosial (Vygotsky) menekankan bahwa minat dan motivasi dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Lingkungan belajar yang mendukung serta interaksi dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Dari beberapa teori tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Setia Darma". Teori-teori tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui minat peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti pengalaman belajar, motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan persepsi individu terhadap keberhasilan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa terlihat tidak semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 2) Beberapa siswa terlihat masih cenderung bermain-main dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 3) Beberapa siswa terlihat masih kurang serius dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Setia Darma " berdasarkan identifikasi masalah di atas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana minat yang dimiliki siswa SMP Setia Darma terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan minat belajar untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Setia Darma Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis
Sebagai wadah untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terdahulu yang telah didapatkan.
- b. Bagi Siswa
Sebagai sumber belajar bagi siswa dan mendukung mereka menyadari manfaat dari apa yang mereka minati/pelajari.
- c. Bagi Sekolah
Dapat digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskriptif Teori

2.1.1 Survei

Penelitian survei mengumpulkan sampel dari satu populasi dengan kusioner. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah "survei" sering disalahgunakan dengan "observasi". Pengertian survei, menurut kamus Webster, adalah suatu keadaan tertentu yang membutuhkan kepastian informasi, terutama bagi pihak yang bertanggung jawab atau yang terlibat. Didasarkan pada berbagai definisi survei tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian informasi dengan mengumpulkan sampel dari populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data utama (Henri 2018).

Oleh karena itu, dalam artian luas survei adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang disusun disertai dengan metode ilmiah untuk mengamati sifat setiap atau sebagian populasi dengan menggunakan ide, metode, dan sistematika yang telah tersedia sebelumnya dan menggabungkan informasi tersebut menjadi ringkasan yang bermanfaat.

2.1.2 Pengertian Minat

Menurut Efendi, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang disebabkan oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan atau karena sesuatu yang ingin diketahui dianggap penting baginya. Minatnya adalah alat mental yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, pengetahuan, rasa takut, dan kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu (Andi Mappiare.). Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk pengambilan keputusan masa depan adalah minat.

Minat adalah dasar dari perasaan senang atau tidak senang. Pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu dapat menunjukkan minat seseorang (Dewa Ketut Sukardi). Agus Suyanto mendefinisikan minat sebagai

pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terjadi dengan penuh kamauan dan tergantung pada bakat dan lingkungannya (Henri 2018).

Merangkum pendapat para ahli di atas, minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, yang menjadi kekuatan pendorong untuk memfokuskan perhatian mereka pada sesuatu.

2.1.3 Pentingnya Minat

Menurut Hurlock, proses dan hasil yang dicapai seseorang sangatlah dipengaruhi oleh minat seseorang. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang pada semua usia dan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka, terutama selama masa belajar. Tidak puas dengan pelajaran karena ketidaksenangan terhadap pelajaran.

Seperti yang dinyatakan oleh Slameto, terdapat hubungan antara minat dengan keperluan yang ingin dituju. Salah satu contohnya adalah perlunya untuk memenuhi keinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, serta kebutuhan untuk memahami apa yang dimaksud dengan pengetahuan. Oleh karena itu, terdapatlah perbedaan tujuan dan kebutuhan pada setiap individu seperti halnya menahan diri untuk mencapai tujuan (Riza, Adi, and Andiana 2018).

2.1.4 Macam-macam Minat

Menurut Sukardi, minat dibedakan menjadi:

A. Minat yang diekspresikan (expressed interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat yang diekspresikan atau preferensinya terhadap kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin menyatakan keinginan untuk mengumpulkan mata uang logam.

B. Minat yang diwujudkan (manifest interest)

Seseorang dapat menunjukkan minat dengan tindakan atau bukan dengan kata-kata tetapi perbuatan, berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Contoh: Siswa dapat berpartisipasi dalam klub musik, drama, sains, dan matematika. Suatu cara untuk menyampaikan minat-minatnya adalah melalui hobi dan berhubungan dengan siswa lain dalam aktivitas kelompok dan organisasi remaja atau siswa (Kevin, Iyakrus, and Victorian 2023).

C. Minat yang diinventarisasikan (inventoried interest)

Seseorang memulai untuk mengukur minatnya dengan menjawab beberapa pertanyaan tertentu atau urutan keputusannya untuk melakukan aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan seperti itu biasanya disebut sebagai inventori minat (Indricha, Arfanda, and Juhanis 2019).

2.1.5 Faktor-faktor mempengaruhi Minat

Ada sejumlah variabel yang mempengaruhi minat seseorang, di dalam dan di luar (internal dan eksternal):

D. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yakni seperti mempunyai keingintahuan yang kuat dan motivasi yang besar dalam menggapai prestasi akademik tanpa adanya beban eksternal (Mesra, Kuntarto, dan Chan, 2021). Seseorang dengan cita-cita di dalam dirinya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar mereka, hal ini dikarenakan oleh adanya cita-cita yang harus diupayakan dan digapai sehingga mereka memiliki semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Faktor internal yang bersumber dari diri individu itu sendiri sangatlah penting dikarenakan akan berlangsung lama dan murni berasal dari diri sendiri. Faktor ini juga mempengaruhi minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar yang mereka lakukan. **Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah persepsi mereka (Muliani 2022).**

E. Faktor Eksternal

Berikut beberapa faktor minat eksternal:

1. Motivasi dan Cita-Cita

Motivasi terkait erat dengan target yang ingin dijangkau. Tidak peduli apakah Anda menyadari ujian itu atau tidak, Anda harus melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motif itu sendiri yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki cita-cita dan motivasi yang kuat, minat mereka akan meningkat pada sesuatu (Purba et al. 2022).

2. Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mendorong penggemar olahraga. Jika olahraga mendukung anak mereka, minat anak biasanya akan meningkat, yang berarti keluarga mendorongnya untuk berolahraga. Jika keluarga tidak mendukung aktivitas yang disukai anak, minat anak akan kian menurun, bahkan dapat menghilang. Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak, bukan hanya berdasarkan keadaan atau ekonomi, struktur dan sikap keluarga juga penting. Jika kita ingat, ini menjadi mudah diterima bahwa keluarga adalah kelompok sosial dengan struktur, norma, dan cara kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota. Menurut Sukardi (Al Fuad 2016).

3. Fasilitas

Jika ada fasilitas yang mendukung dan lengkap, suatu aktivitas olahraga akan berjalan dengan lancar. Minat seseorang terhadap aktivitas olahraga akan meningkat karena fasilitas tersebut akan meningkatkan ketertarikan seseorang. Bola, lapangan, sepatu bola, kaos tim, dan pelatih adalah beberapa contoh (Susanti and Victorian 2021). Komponen penting yang perlu diperhatikan ketika menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adalah media. Media yang memadai ialah media yang efisien baik secara kualitas maupun kuantitas dalam memenuhi keperluan pada proses pembelajaran bagi seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan jelas membutuhkan media di dalam mencapai tujuan, hal ini dikarenakan dapat lebih menegaskan pada peningkatan kemampuan motorik siswa (Yusfi et al. 2023).

4. Lingkungan masyarakat

Hubungan dengan teman sepergaulan, kegiatan masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal merupakan aspek-aspek dalam lingkungan bermasyarakat. Jika kegiatan akademik dikombinasikan dengan kegiatan di luar sekolah, hasilnya akan lebih baik. Ada banyak kegiatan masyarakat yang dapat mendorong anak untuk belajar. Anak-anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya, seperti halnya di karang taruna. Namun, orang tua harus mengawasi aktivitas anak mereka di luar rumah dan di sekolah. Sebab terlalu banyak kegiatan akan menurunkan motivasinya untuk belajar di sekolah.

5. Sekolah

Faktor sekolah termasuk metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber belajar, media, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, dan kegiatan kokurikuler. Proses mengajar yang baik harus memadukan pengetahuan dan pengalaman yang diberikan di sekolah. Pendidik menjalankan pendidikan dengan mempertimbangkan keadaan anak didiknya. Jadi, selama proses pembelajaran, anak berada dalam lingkungan yang menyenangkan dan tidak membosankan (Al Fuad 2016).

2.1.6 Minat Belajar Siswa

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia yang akan dialami oleh semua orang. Sama halnya dengan proses kedewasaan, semua orang juga akan mengalaminya pada tubuh dan jiwa mereka. Belajar adalah mekanisme penting ketika tumbuh menjadi dewasa, hal ini dikarenakan pertumbuhan ini menjadi sempurna jika diperkuat dengan pengalaman melalui proses pelatihan, pembelajaran, dan belajar. Proses untuk menjadi tahu apa yang kita tidak tahu berdasarkan pengalaman sehari-hari kita merupakan bentuk dari belajar. Tindakan yang dijalankan oleh manusia dalam rangka memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan juga merupakan bentuk dari belajar, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri di masa depan.

Menurut penelitian (Achru 2019), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui berbagai tahapan yang melibatkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus aktif dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengolah informasi tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Minat sangat penting dalam kehidupan siswa dan berdampak besar pada sikap dan perilaku mereka. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan melakukan lebih banyak upaya daripada siswa

yang tidak. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Kegiatan yang diminati siswa dan selalu menjadi perhatian akan membuat mereka merasa senang dan puas. Secara rinci dijelaskan bahwa rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu di luar adanya dorongan eksternal merupakan bentuk dari minat. Tak hanya itu, ketertarikan pada suatu objek tertentu, pemusatan perhatian di luar kesengajaan dan dihasilkan dengan keinginan yang besar serta bergantung pada bakat dan lingkungannya juga merupakan bentuk dari minat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat adalah gejala psikologis yang ditunjukkan ketika seseorang memiliki perasaan suka terhadap suatu hal sehingga mereka cenderung melakukan hal tersebut. Berdasarkan penjelasan minat dan belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan ketika seseorang merasa senang dengan kegiatan belajar, kegiatan tersebut dapat berlangsung lama tanpa membuat seseorang jenuh. Selain itu, Seseorang akan lebih mudah memfokuskan perhatian, perasaan, dan pikiran mereka pada pelajaran karena mereka tertarik untuk belajar dan mereka melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari sumber apapun (Nisa 2017).

2.1.7 Deskripsi Pendidikan Jasmani

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan karena mempengaruhi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, anak-anak memperoleh berbagai pengalaman penting yang berkaitan dengan kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama dan keterampilan (Apriyaldi et al. n.d.,2022).

Para ahli pendidikan jasmani telah memberikan banyak penjelasan tentang pendidikan jasmani, di antaranya adalah:

- a. Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilakukan dengan tujuan tertentu.
- b. Singer membatasi pendidikan jasmani sebagai pendidikan jasmani dalam bentuk kegiatan fisik yang medianya gerak tubuh dapat mencapai berbagai

tujuan dan pengalaman, seperti belajar, sosial, intelektual, keindahan, dan kesehatan.

- c. Bucher menerangkan bahwa pendidikan fisik termasuk komponen yang penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sehingga melalui aktivitas fisik yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya dapat bertujuan untuk mencapai perkembangan dari fisik, sampai mental, emosi, dan sosialnya.
- d. Frost mengemukakan bahwa pendidikan fisik memerlukan perubahan dan penyesuaian yang berlangsung dari diri seseorang saat mereka bergerak dan belajar bergerak.
- e. SK Mendikbud nomor 413/U/1987 berisikan pernyataan, yakni pendidikan jasmani merupakan komponen penting pada program pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional.
- f. Rusli Lutan mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses sosialisasi melalui bermain, berolahraga, dan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik memperoleh banyak pengalaman kehidupan nyata melalui aktivitas fisik ini, sehingga dapat benar-benar mendorong mereka untuk bersikap dan berperilaku baik.

2.1.8 Tujuan Pendidikan Jasmani

Apakah tujuan sebenarnya dari pendidikan jasmani? Banyak guru masih berbeda pendapat tentang masalah ini. Tujuan pendidikan jasmani, menurut beberapa orang, adalah untuk meningkatkan keterampilan olahraga siswa yang lain berpendapat bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan anak (Ramadhan, Syafaruddin, and Victorian 2022). Namun, tidak dapat disangkal bahwa tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran. Tidak ada satu pun dari jawaban di atas yang salah.

Menurut penelitian (Mustafa 2022), tujuannya yang paling penting adalah menyeluruh, jadi mungkin kurang lengkap. Secara sederhana, pendidikan jasmani memberi siswa kesempatan untuk:

1. Mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan gerak dasar akan meningkatkan keterlibatannya dalam berbagai aktivitas jasmani.

2. Memperoleh dan mempertahankan tingkat kebugaran fisik yang ideal untuk melakukan tugas sehari-hari dengan mudah dan lancar.
3. Partisipasi dalam aktivitas fisik, baik secara kelompok maupun secara individual, membantu mengembangkan nilai pribadi.
4. Berpartisipasi dalam aktivitas fisik dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berhubungan baik dengan orang lain.
5. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas fisik, seperti berolahraga.

2.1.9 Karakteristik Siswa SMP

Para ahli psikologi menggambarkan siswa SMP sebagai peserta didik pada tahap perkembangan yang tidak jelas. Ternyata berasal dari hasil ketidakjelasan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa mereka terjadi selama periode transisi, yaitu dari anak-anak hingga remaja.

Usia siswa SMP biasanya berkisar antara 13 dan 15 tahun. Menurut (Hastutiningtyas, Maemunah, and Lakar 2021), anak-anak yang bersekolah di SMP memiliki karakteristik tertentu, di antaranya:

1. Jasmani

- a) Laki-laki dan perempuan memiliki pertumbuhan yang panjang
- b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
- c) Sering menunjukkan kecanggungan dan koordinasi yang buruk
- d) Merasa sebagai sumber energi dan ketahanan
- e) Mudah lelah, namun tidak terlihat
- f) Kesiapan dan kematangan dalam melakukan permainan yang baik

2. Psikis atau Mental

- a) Banyaknya energi dan fantasi yang dikeluarkan
- b) Keinginan mengubah perspektif hidupnya

3. Sosial

- a) Ingin tetap dihormati oleh kelompoknya
- b) Persahabatan yang terus berkembang

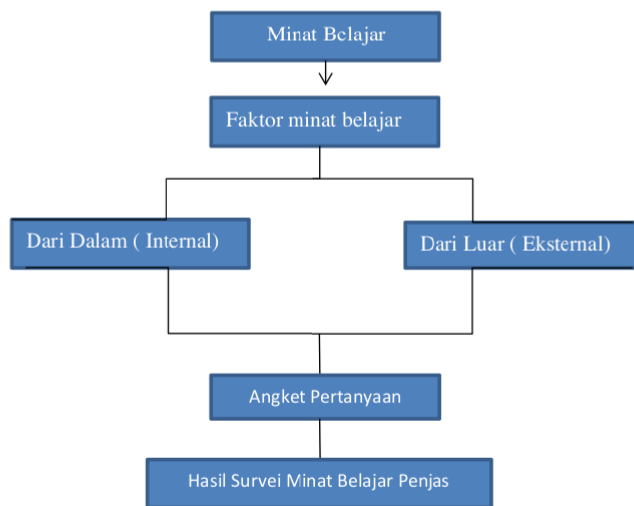
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar Sakria Malinta (2019) dengan judul “Survei Tingkat Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa di SMPN 30 Makassar”. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani sekolah tersebut. Penelitian ini juga dilakukan secara deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 55 orang siswa. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes yang selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan difasilitasi menggunakan program SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 27 dari 30 butir soal yang valid dengan jawaban sangat setuju sebanyak 546 poin, setuju sebanyak 932 poin, tidak setuju sebanyak 147 poin dan sangat tidak setuju sebanyak 25 poin. Sehingga didapatkan kesimpulan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada terkategori baik (Saleh and Malinta 2020).
- b) Penelitian yang dilakukan oleh (Gani, Ismaya, and Dimiyati 2022) tujuannya adalah untuk mengetahui minat siswa pada cabang olahraga sepak bola di ekstrakurikuler SMPN 1 Lemahabang Karawang. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei. Metode pengumpulan data menggunakan angket pernyataan dengan lima opsi jawabannya. Terdapat 20 siswa yang menjadi populasi dari penelitian ini, yakni yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang Karawang, yang berjumlah 20 siswa, digunakan sebagai populasi dan merupakan sampel penuh. Data penelitian dianalisis menggunakan presentase dan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa minat siswa dalam sepak bola ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang Karawang secara keseluruhan berada pada kategori "Sangat Tinggi", dengan presentase sebesar 47%.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut penelitian teori minat, dorongan atau keinginan seseorang untuk sesuatu yang menarik baginya dapat dipengaruhi oleh dua faktor: faktor dari dalam (misalnya, perhatian, rasa senang, aktivitas), dan faktor dari luar (misalnya, peran guru dan fasilitas). Untuk menyelidiki minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, faktor-faktor ini akan digunakan. Dalam hal pembelajaran

pendidikan jasmani, keyakinan bahwa siswa berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani akan memengaruhi mereka dan kesadarannya. Artinya, terdapat gambaran bagaimana siswa menerima pendidikan jasmani yang sekaligus merupakan minat terhadap pendidikan jasmani. Di antara perilaku tersebut adalah siswa berkonsentrasi pada pelajaran, memiliki aktivitas, dan merasa senang saat berada di kelas. Selanjutnya, tingkat ketertarikan siswa terhadap pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh peran guru dan fasilitas yang tersedia. Semakin baik peran guru dalam mengajar dan sumber daya yang tersedia, semakin banyak minat siswa. Siswa di SMP Setia Darma akan merasa lebih baik tentang belajar olahraga jika mereka tertarik atau senang dengan pendidikan jasmani. Mereka juga akan berusaha lebih keras untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang diajarkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan jasmani.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Setia Darma Palembang Jl. Di. Panjaitan Gang Pasundan No. 1382 Plaju di kelurahan Bagus Kuning Kecamatan Plaju. Terdapat 30 guru termasuk Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, ibu Dra.Hj.Ainiah dan ibu Dra.Rosmala. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga bab ini akan memuat lanjutan analisis pembahasan yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini. Data pada penelitian ini diperoleh melalui angket dengan target seluruh siswa SMP Setia Darma Palembang dari kelas 7-9. Diambil 19 orang dari masing-masing kelas sebagai sampel sehingga secara keseluruhan 57 siswa yang mengisi angket penelitian. Selama proses mengisi angket, siswa diminta untuk menulis identitas diri mereka pada kolom pernyataan lembar angket yang diberikan peneliti dan membuat tanda checklist sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti mengolah temuan penelitian menggunakan metode analisis yang dipilih oleh peneliti, yakni data angket dikoreksi selaras dengan ketentuan penskoran yang diuraikan dalam Bab III. Hasil penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh dan diproses, adalah sebagai berikut: Tabel penilaian menunjukkan hasil penelitian dari 57 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Di SMP Setia Darma Palembang, minat siswa terhadap pembelajaran olahraga dan pendidikan jasmani dibahas secara rinci di sini.

- Minat Siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang Berdasarkan indikator perhatian

Tabel 4.1 Persentase Kumulatif Respon Siswa Pada Indikator Perhatian

no item	jumlah item	Indikator Perhatian			
		5 skor	f	jumlah skor rata-rata	%
1,2,3,4,5	5	SS (5)	113	565	46%
		S (4)	146	584	48%
		RR (3)	25	75	6%
		TS (2)	0	0	0%
		S'TS (1)	0	0	0%
jumlah			284	1224	100%
jumlah skor max	1425				
persentase	86%				
kategori	Sangat Tinggi				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan disajikan 5 butir pernyataan terhadap indikator "perhatian" didapatkan total frekuensi, yakni sebanyak 284, dan terdiri dari jawaban sangat setuju yang sebanyak 113, jawaban setuju sebanyak 146, jawaban ragu-ragu sebanyak 25, maka berdasarkan kriteria penskoran skala likert dihasilkan skor rata-rata, yakni 1224, dan jumlah skor maksimal sebesar 1425. Untuk satu indikator, skor tertinggi dihasilkan dari jumlah skor tertinggi \times jumlah pernyataan \times jumlah responden, dengan 86% sebagai persentase hasil perhitungan. Ini menunjukkan bahwa umumnya siswa di SMP Setia Darma Palembang memiliki minat belajar dalam pembelajaran PJOK. Ini karena indikator perhatian berada dalam kategori yang sangat tinggi.

- Minat Siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang Berdasarkan Perasaan Senang

Tabel 4.2 Persentase Kumulatif Respon Siswa Pada Indikator Perasaan Senang

Indikator Perasaan Senang					
no item	jumlah item	skor	f	jumlah skor rata-rata	%
6,7,8,9,10,11	6	SS (5)	169	845	56%
		S (4)	137	548	37%
		RR (3)	29	87	6%
		TS (2)	7	14	0,7%
		STS (1)	5	5	0,3%
jumlah			347	1499	100%
jumlah skor max			1710		
persentase			88%		
kategori			Sangat Tinggi		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil tersebut menunjukkan dari 57 responden dan penyajian 6 butir pernyataan terhadap indikator “perasaan senang” didapatkan total frekuensi, yakni sebanyak 347 pada seluruh pilihan jawaban dengan total skor, yakni sebesar 1499, dengan skor maksimal 1710. Berdasarkan 6 pernyataan pada indikator ini, terdapat 57 siswa yang menjawab dari bermacam pilihan jawaban, yakni terdiri dari jawaban sangat setuju yang sebanyak 169, jawaban setuju yang sebanyak 137, jawaban ragu-ragu yang sebanyak 29, jawaban tidak setuju yang sebanyak 7, dan jawaban sangat tidak setuju yang sebanyak 5 jawaban. Hasil perhitungan persentase yang dihasilkan adalah 88%, yang merupakan kategori yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan sangat tertarik untuk belajar PJOK.

- Minat Siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang Berdasarkan Indikator Aktivitas

Tabel 4.3 Persentase Kumulatif Respon Siswa Pada Indikator Aktivitas

no item	jumlah item	Indikator Aktivitas			
		skor	f	jumlah skor rata-rata	%
12,13,14,15,16,17,18	7	SS(5)	152	760	43%
		S(4)	205	820	47%
		RR(3)	56	168	10%
		TS(2)	3	6	0%
		STS(1)	1	1	0%
jumlah		417	1755	100%	
jumlah skor max		1995			
persentase		88%			
kategori		Sangat Tinggi			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 57 responden dan disajikannya 7 butir pernyataan terhadap indikator “Aktivitas” didapatkan perolehan jumlah frekuensi sebesar 417, dengan frekuensi jawaban sangat setuju adalah 152, jawaban setuju 205, jawaban ragu-ragu 56, jawaban tidak setuju 3, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1, maka berdasarkan kriteria penskoran skala likert dihasilkan skor rata-rata, yakni sebesar 1755 dengan skor maksimum adalah sebesar 1995. Hasil perhitungan persentasi yang dihasilkan adalah 88%, yang merupakan kategori yang sangat tinggi di aktivitas siswa untuk belajar PJOK di SMP Setia Darma Palembang.

- Minat Siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang Berdasarkan Indikator Peran Guru

Tabel 4.4 Persentase Kumulatif Respon Siswa Pada Indikator Peran Guru

Indikator Peran Guru					
no item	jumlah item	5 skor	f	jumlah skor rata-rata	%
19,20,21,22,23,24	6	SS(5)	174	870	43%
		S(4)	149	596	47%
		RR(3)	21	63	10%
		TS(2)	4	8	0%
		STS(1)	0	0	0%
jumlah		348	1537	100%	
jumlah skor max		1710			
persentase		90%			
kategori		Sangat Tinggi			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 57 responden dan penyajian 6 butir pernyataan terhadap indikator “Peran Guru” didapatkan perolehan jumlah frekuensi yakni sebesar 348, dengan frekuensi jawaban sangat setuju sebanyak 174, jawaban setuju sebanyak 149, jawaban ragu ragu sebanyak 21, dan jawaban tidak setuju sebanyak 4, maka berdasarkan kriteria penskoran skala likert dihasilkan skor rata-rata sebesar 1537 dengan jumlah skor maksimum adalah 1710. Untuk satu indikator, prolehan skor maksimal tersebut didapatkan dari $skor\ tertinggi \times jumlah\ pernyataan \times jumlah\ responden$, untuk satu indikator. Berdasarkan 90% sebagai persentase hasil perhitungan, artinya peran guru terhadap minat belajar PJOK di SMP Setia Darma Palembang di kategorikan sangat tinggi.

- Minat Siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang Berdasarkan Indikator Fasilitas

Tabel 4.5 Persentase Kumulatif Respon Siswa Pada Indikator Fasilitas

Indikator Peran Fasilitas					
no item	jumlah item	skor	f	jumlah skor rata-rata	%
25,26,27	3	SS	15	75	15%
		S	20	80	16%
		RR	72	216	44%
		TS	60	120	24%
		STS	2	2	0%
jumlah			169	491	100%
jumlah skor max				855	
persentase				57%	
kategori				Sedang	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa dari ¹ 48 responden dan penyajian 3 butir pernyataan untuk indikator "Fasilitas" ² didapatkan perolehan jumlah frekuensi yakni sebesar 169, dengan frekuensi jawaban sangat setuju sebanyak 15, jawaban setuju sebanyak 20, jawaban ragu ragu sebanyak 72, jawaban tidak setuju ¹ sebanyak 60, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2, maka berdasarkan kriteria penskoran skala likert dihasilkan skor rata-rata, yakni sebesar 491 dengan skor maksimum adalah sebesar 855. Untuk satu indikator, prolehan skor maksimal tersebut ¹ didapatkan dari $skor\ tertinggi \times jumlah\ pernyataan \times jumlah\ responden$, untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase diperoleh 57%, artinya Fasilitas di SMP Setia Darma Palembang di kategorikan sedang.

Berikut ini adalah perbandingan persentase kumulatif dari **angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK** pada semua **indikator**:

Tabel 4. 6 Persentase Kumulatif Minat Siswa Berdasarkan Keseluruhan

Indikator		
Indikator	Persentase	Interpretasi
Perhatian	86%	Sangat Tinggi
Perasaan senang	88%	Sangat Tinggi
Aktivitas	88%	Sangat Tinggi
Peran Guru	90%	Sangat Tinggi
Fasilitas	57%	Sedang
Kumulatif	81,8%	Sangat Tinggi



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Berdasarkan Indikator

Untuk melihat **seberapa baik minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMP Setia Darma Palembang**, berikut disajikan perhitungan melalui langkah perhitungan yang tertera **dibawah ini** :

- **Menentukan Skor Ideal/ Skor maksimal**
 Skor tertinggi dari butir pernyataan = 5
 Jumlah butir pernyataan angket = 27
 Jumlah responden = 57
 Skor Ideal/ Skor maksimal = $5 \times 27 \times 57$

$$= 7695$$

- Total skor yang dihasilkan dari pengumpulan data melalui angket yang didistribusikan

$$\text{Jumlah total skor angket} = 6706$$

- Persentase angket

$$\text{Persentase angket} = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{6706}{7695} \times 100\% = 81,8\%$$

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan terhadap persentase skor maksimal di atas, persentase menunjukkan sebesar 81,8%, hal ini mempunyai arti bahwa di SMP Setia Darma Palembang, minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan "sangat baik".

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjalani hidup mereka dengan cara yang terbaik, baik dalam peran individu maupun dalam peran anggota masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap lingkungannya. Sekolah memasukkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ke dalam kurikulum mereka. PJOK merupakan tempat di mana pria dan wanita dapat berbicara tentang peningkatan keterampilan motorik, pengetahuan fisik, olahraga, kesehatan, dan pertumbuhan mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Muhammad Firdaus menyampaikan bahwa "Pengajaran tidak hanya bertujuan terkait tercapai atau tidaknya rumusan yang ditulis, tetapi juga untuk membantu perkembangan anak menuju transformasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu elemen dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pembelajaran PJOK memerlukan minat siswa, sehingga Peneliti meneliti minat belajar siswa terhadap pembelajaran olahraga dan pendidikan jasmani di SMP Setia Darma Palembang.

M. Sahib Saleh (2020) mengatakan minat adalah unsur terpenting dalam suatu proses untuk melakukan suatu kegiatan, karena minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, dan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhatian siswa terhadap pembelajaran, perasaan senang siswa tentang pelajaran olahraga dan kesehatan, dan aktivitas siswa dalam belajar.

Menurut hasil penelitian yang disebut sebagai "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada Siswa SMP Setia Darma Palembang", tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah siswa tertarik untuk belajar PJOK di SMP tersebut. Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui angket yang didistribusikan kepada 57 responden, diperoleh minat siswa untuk indikator perhatian siswa mengenai pembelajaran PJOK mendapatkan persentase sebesar 86% (sangat tinggi), selanjutnya minat belajar siswa yang terkena pengaruh oleh perasaan senang siswa pada pembelajaran PJOK mendapatkan persentase yakni sebesar 88% (sangat tinggi), lalu minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK yang terkena pengaruh aktivitas siswa dalam belajar, yakni mendapatkan persentase sebesar 88% (sangat tinggi), peran guru terhadap minat siswa di pembelajaran PJOK sebesar 90% (sangat tinggi), serta fasilitas yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran PJOK sebesar 57% (sedang).

Secara umum, berdasarkan total 27 butir pernyataan dan 57 responden didapatkan persentase angket, yakni sebesar 81,8%, yang mana hal ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa SMP Setia Darma Palembang berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa tinggi padahal permasalahan yang ada bertentangan dengan hasil. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor.

Dalam penelitian (Nelah 2021), ketidaksesuaian hasil angket dengan hasil identifikasi masalah bisa dijelaskan dengan beberapa faktor:

1. Siswa mungkin memilih jawaban yang lebih positif di angket karena ingin memberikan kesan baik kepada guru atau peneliti.

2. Siswa bisa menyukai mata pelajaran (minat tinggi), tetapi tetap tidak serius saat pelajaran berlangsung. Misalnya, mereka menikmati olahraga dan aktivitas jasmani, tetapi tidak mengikuti aturan kelas dengan baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru mendapatkan skor sangat tinggi (90%), yang berarti guru berhasil menarik perhatian siswa meskipun ada kendala dalam fasilitas. Artinya, guru berhasil membangun ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, tetapi disiplin dan keterlibatan siswa dalam kelas masih menjadi tantangan.

Menurut penelitian (Indarto, Subekti, and Sudarmanto 2018), ketidaksesuaian hasil angket dengan hasil identifikasi masalah bisa dijelaskan dengan beberapa faktor:

1. Responden mengisi angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Kesalahan input data atau perhitungan statistik.
3. Responden mungkin memiliki pemahaman berbeda terhadap pertanyaan dalam angket.
4. Waktu atau situasi saat pengisian angket memengaruhi jawaban responden.
5. Skala pengukuran kurang tepat.

Dalam hal pembelajaran pendidikan jasmani, jika seorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani berhubungan dengan dirinya sendiri, itu akan mempengaruhi dan membentuk dirinya sendiri dan kesadarannya. Dengan kata lain, minat seorang siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku mereka. Dalam teori behaviorisme, teori ini menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk berdasarkan stimulus dari lingkungan, seperti reward, punishment, dan kondisi pembelajaran eksternal (fasilitas, metode pengajaran, dan reinforcement dari guru). Menurut teori ini, jika fasilitas tidak memadai, maka minat belajar siswa seharusnya menurun karena mereka tidak mendapatkan stimulus eksternal yang mendukung pembelajaran (Abidin 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas hanya dalam kategori "sedang" (57%), minat belajar siswa tetap sangat

tinggi (81,8%). Ini bertentangan dengan teori behaviorisme yang berpendapat bahwa minat belajar lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal dibandingkan faktor intrinsik siswa tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa dalam pembelajaran, terdapatnya aktivitas siswa dan rasa senang saat belajar olahraga. Semakin baik peran guru dalam mengajar dan sumber daya yang tersedia, semakin banyak minat siswa.

Dalam hasil penelitian ini, hasil angket menggambarkan minat belajar siswa sangat tinggi (81,8%), tetapi identifikasi masalah awal menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran, seperti siswa yang kurang serius, cenderung bermain-main, dan fasilitas yang kurang memadai.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada tahap identifikasi masalah, ditemukan bahwa beberapa siswa terlihat kurang serius, bermain-main, dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran PJOK. Namun, hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori sangat tinggi (81,8%), yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pengamatan awal. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh bias dalam pengisian angket, di mana siswa mungkin menjawab dengan lebih positif daripada kondisi sebenarnya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian, namun dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti maka penelitian ini masih terdapat keterbatasan, oleh karena itu, untuk meningkatkan kefokuskan penelitian maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pemikiran responden selama proses pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengontrol seberapa serius responden mengisi kuesioner.
2. Sulit untuk menentukan seberapa penuh perhatian responden terhadap survei ini. Peneliti telah berusaha untuk menghindari kesalahan, terutama ketika memberi tahu orang tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

3. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil tanggapan kuesioner, maka terdapat unsur-unsur yang kurang obyektif dalam tanggapan kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat belajar siswa di SMP Setia Darma Palembang bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Permasalahan bukan karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, tetapi ada beberapa faktor yang lain yang menyebabkan siswa kurang serius dan cenderung bermain-main.

Pada pengisian angket di indikator fasilitas olahraga di sekolah hanya mendapatkan persentase 57% yaitu berarti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana salah satu pengaruh yang sangat mendukung agar siswa bersemangat dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian setelah sarana dan prasarana salah satu faktor yang menunjang siswa agar lebih aktif dan disiplin yaitu peran guru terhadap siswa juga berpengaruh oleh sebab itu, bisa memotivasi siswa serta terus memberikan model pembelajaran berbentuk permainan bertujuan membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan keterlibatan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK, karena aktivitas fisik memiliki manfaat besar bagi kesehatan dan kebugaran tubuh.
- Siswa juga perlu lebih disiplin dan fokus saat mengikuti pembelajaran, agar manfaat dari kegiatan PJOK dapat dirasakan secara maksimal.

2. Bagi Guru PJOK

- Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan atau kompetisi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- Guru juga dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa, terutama bagi siswa yang kurang antusias, agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

3. Bagi Sekolah

- Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas olahraga, seperti penyediaan lapangan yang lebih memadai, alat olahraga yang lebih lengkap, dan sarana pendukung lainnya untuk menunjang pembelajaran PJOK.
- Sekolah juga dapat mengadakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyalurkan minat mereka dalam bidang olahraga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam metode pengambilan data yang hanya menggunakan angket. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode observasi yang lebih mendalam atau melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
- Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti lebih dalam tentang pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan kebijakan sekolah, terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	6%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp: (0711) 580058

Laman: www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el: support@fkip.unsri.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melati Kurniati Sari
NIM : 06061382126063
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Jurusan : Penjaskes
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap.
Penelitian yang berjudul "Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan
Jasmani Di Smp Setia Darma Palembang" adalah 12%.

Dicek oleh operator *:
1. Dosen Pembimbing
2. UPT Perpustakaan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya
pertanggung jawabkan.

Menyetujui,

Indralaya, 23 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Yang menyatakan

Ahmad Richard Victorian, M.Pd
NIP. 198905062023211023

Melati Kurniati Sari
NIM. 06061382126063

